

**SUKARELAWAN PENGATUR LALU LINTAS PADA
KEMACETAN JALAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

**Agam Carang Ampel
NIM 1812848021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**SUKARELAWAN PENGATUR LALU LINTAS PADA
KEMACETAN JALAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

**Agam Carang Ampel
NIM 1812848021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Grafis berjudul:
Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas pada Kemacetan Jalan sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis diajukan oleh Agam Carang Ampel, NIM 1812848021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP 197303271999031001/NIDN.0027037301

Pembimbing II



Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.
NIP 199104072019032024/NIDN.0007049106

Cognate



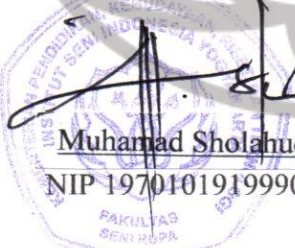
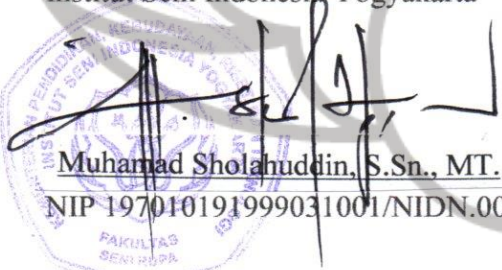
Alb. Charles Andre Tanama, M.Sn.
NIP 198203282006041001/NIDN.0028038202

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni



Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP 197601042009121001/NIDN.0004017605

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP 197010191999031001/NIDN.0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agam Carang Ampel

Nim : 1812848021

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul *Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas pada Kemacetan Jalan sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 12 Januari 2024



Agam Carang Ampel

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul *Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas pada Kemacetan Jalan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis*, tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya Seni Grafis. Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Selama mengikuti Program Studi S1 Seni Murni Jurusan Seni Murni dari awal hingga akhir, dari kelas teori, kelas praktik di studio serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkup kampus. Berbagai pihak telah memberikan waktu, fasilitas, mengajari dan membimbing penulis. Dalam kesempatan kali ini, dengan rasa Syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya yaitu kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Kuasa atas segala kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Bambang Witjaksono, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan petunjuk, arahan, dan inspirasi dalam penciptaan ini.
3. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, saran dan kritik mengenai laporan penulisan penulis yang masih kurang rapi.
4. Bapak Alb. Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku Cognate yang telah memberikan saran kepada penulis.
5. Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah menyediakan fasilitas kampus dalam proses Pendidikan,

8. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku pembimbing akademis penulis yang telah mengingatkan dan menanyakan mengenai kapan maju Tugas Akhir.
9. Bapak dan Ibu dosen pengampu, Pak Andre Tanama, Pak Andang, Bu Nadiyah.
10. Bapak Hartana dan Ibu Suwarti yang dihormati dan disayangi, selaku orang tua wali penulis.
11. Kakak sepupu Mbak Arum yang selalu sabar membimbing penulis dalam penyusunan laporan penulisan.
12. Reny Octaviani yang selalu memberikan *support system* dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
13. Teman-teman Benih Angkatan 18 Seni Murni yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan khususnya kepada Surya surdja, Ali, Dimas, Fernanda Dyka, Andang Maulana, Yoga, Rifqi panjul, Catur, Teguh sar, Beni (Angkatan 19), Adi (Angkatan 16), serta teman – teman benih yang tidak sempat penulis tulis satu persatu dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat.....	6
E. Makna Judul.....	7
BAB II KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan	14
C. Karya Acuan/referensi.....	20
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	22
A. Bahan	22
B. Alat	28
C. Teknik	33
D. Tahapan Perwujudan.....	35
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	42
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65
A. Biodata (CV).....	65
B. Foto Situasi Pameran	67

C. Katalog.....	68
D. Poster.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1 Bule yang mengatur lalu lintas	3
Gambar. 1.2 Suasana di jalan Godean.....	5
Gambar. 2.1 Referensi stencil on metal karya Medialegal.....	19
Gambar. 2.2 Referensi stencil on metal karya DigieSigit	20
Gambar. 2.3 Referensi stencil on metal karya DigieSigit	20
Gambar. 2.4 Referensi stencil on metal karya Anagard.....	21
Gambar. 3.1 Seng besi bekas	22
Gambar. 3.2 Kertas kraft untuk master	24
Gambar. 3.3 Kertas prin desain A3	24
Gambar. 3.4 Kertas hammer untuk media cetak	25
Gambar. 3.5 Cat semprot.....	26
Gambar. 3.6 Lem kertas	26
Gambar. 3.7 Baut dan mur	27
Gambar. 3.8 Isolasi kertas	27
Gambar. 3.9 Pisau <i>cutter</i> dan <i>cutter</i>	28
Gambar. 3.10 Gunting Besi	28
Gambar. 3.11 Obeng.....	29
Gambar. 3.12 Bolpoin	29
Gambar. 3.13 Penggaris	30
Gambar. 3.14 Sarung tangan	30
Gambar. 3.15 Meja	31
Gambar. 3.16 Sikat kawat	31
Gambar. 3.17 Palu	32
Gambar. 3.18 Tang	32
Gambar. 3.19 Paku	33
Gambar. 3.20 Meminta izin “Pak Ogah” pada saat memotret	35
Gambar. 3.21 Editing desain	36
Gambar. 3.22 Print desain	36
Gambar. 3.23 Penempelan print desain dan mengukur layout	37
Gambar. 3.24 Penomoran warna di bagian kiri atas	37

Gambar. 3.25 <i>Cutting</i> warna ke 1 dan warna putih	38
Gambar. 3.26 Pemisahan kertas hvs dengan kertas master.....	38
Gambar. 3.27 Pemilihan media seng bekas.....	39
Gambar. 3.28 Pembersihan media seng bekas.....	39
Gambar. 3.29 Pembuatan kento di meja cetak.....	40
Gambar. 3.30 Proses cetak	41
Gambar. 3.31 Menamai hasil cetak	41
Gambar. 4.1 <i>Klakson</i> , 2022 stensil	43
Gambar. 4.2 <i>Sik Sabar</i> , 2022 stensil.....	44
Gambar. 4.3 <i>Prittt #1</i> , 2022 stensil.....	45
Gambar. 4.4 <i>Prittt #2</i> , 2023 stensil.....	46
Gambar. 4.5 <i>Hujan</i> , 2023 stensil	47
Gambar. 4.6 <i>Mulia</i> , 2023 stensil.....	48
Gambar. 4.7 <i>Receh</i> , 2023 stensil.....	49
Gambar. 4.8 <i>Alon Mas</i> , 2023 stensi.....	50
Gambar. 4.9 <i>Bendera Semaphore #1</i> , 2023 stensil.....	52
Gambar. 4.10 <i>Bendera Semaphore #2</i> , 2023 stensil.....	53
Gambar. 4.11 <i>Fokus</i> , 2023 stensil.....	54
Gambar. 4.12 <i>Tetap Tenang</i> , 2023 stensil.....	55
Gambar. 4.13 <i>Menggantikan #1</i> , 2023 stensil	56
Gambar. 4.14 <i>Berhati - Hati</i> , 2023 stensil	57
Gambar. 4.15 <i>Menggantikan #2</i> , 2023 stensil.....	58

ABSTRAK

Kemacetan adalah salah satu akibat dari kemajuan zaman dan teknologi. Bagaimana kita bertindak di jalan raya mencerminkan perilaku dalam berlalu lintas. Gaya hidup yang berlebihan akan berdampak pada siklus konsumsi manusia akan terus-menerus membutuhkan kendaraan pribadi dengan mengesampingkan kegunaan dan fungsi dari kendaraan tersebut, sehingga berdampak pada kemacetan jalan. Kurangnya rambu lalu lintas seperti lampu lalu lintas adalah salah satu dari sekian banyak faktor penyebab kemacetan jalan, hal ini menimbulkan kehadiran sukarelawan pengatur lalu lintas di persimpangan jalan yang disebut “Pak Ogah”. Dari rasa simpati yang tinggi “Pak Ogah” menjalani kegiatan atau rutinitas untuk mengatur jalan. “Pak Ogah” menjalani rutinitas beresiko akan diri sendiri di jalan raya untuk mengatur jalan agar tidak terjadi kemacetan dan sering kali dipandang sebelah mata oleh pengguna jalan.

Dari permasalahan tersebut penulis sadar terhadap situasi kemacetan jalan yang banyak berkesinambungan dengan “Pak Ogah”. Atas segala kebaikan, simpati dan kepedulian “Pak Ogah” penulis terinspirasi untuk membuat karya seni grafis melalui teknik stensil. Penulis berharap meningkatkan kesadaran audience terhadap permasalahan kemacetan jalan dan rasa simpati terhadap peran besar “Pak Ogah”.

Kata kunci: “Pak Ogah”, kemacetan jalan, simpati, inspirasi, seni grafis, stensil.

ABSTRACT

Traffic congestion is one of the consequences of progress and technology. How we act on the road reflects our traffic behavior. Excessive lifestyles will impact the human consumption cycle of constantly needing a personal vehicle by putting aside the usefulness and function of the vehicle, resulting in road congestion. The lack of traffic signs such as traffic lights is one of the many factors that cause road congestion, this has led to the presence of volunteer traffic controllers at road intersections called "Pak Ogah". Out of a sense of sympathy, "Pak Ogah" goes through the motions of regulating the road. "Pak Ogah" goes through a routine of risking themselves on the road to regulate the road to avoid congestion and is often underestimated by road users.

From these problems, the author is aware of the situation of road congestion that is largely connected to "Pak Ogah". For all the kindness, sympathy, and care of "Pak Ogah", the author was inspired to create printmaking artwork through the stencil technique. The author hopes to increase the audience's awareness of the problem of road congestion and sympathy for the great role of "Pak Ogah".

Keywords: "Pak Ogah", road congestion, sympathy, inspiration, printmaking, stencil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era teknologi modern yang berkembang saat ini serta penambahan penduduk yang pesat membawa dampak dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah permasalahan lalu lintas yaitu kemacetan di jalan raya. Dampak luasnya yakni berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sosial ekonomi serta budaya di suatu daerah. Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ke tahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu tempat tersebut. Kemacetan merupakan hal yang sering terjadi dan termasuk hal yang sudah biasa terjadi di kota-kota besar seperti Yogyakarta. Saat pagi hari orang-orang mulai sibuk berangkat kerja, sehingga jalanan menjadi sangat ramai kendaraan, banyak transportasi pribadi mendominasi jalanan serta transportasi umum yang mungkin saat ini menjadi berkurang jumlahnya karena perubahan zaman. Rasa panik dan tergesa-gesa muncul ketika rutinitas pagi masyarakat di rumah yang padat karena persiapan untuk bekerja. Hal tersebut menjadi lebih kacau ketika dihadapkan dengan suasana kemacetan di jalan. Suara klakson yang riuh menjadi sebuah gangguan di telinga dan menyebabkan pecahnya konsentrasi saat itu. Pecah konsentrasi tersebut mengakibatkan hal yang bisa berakibat fatal, karena bisa menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Berlanjut saat sore hari ketika jam pulang kantor kemacetan lalu lintas pun tidak dapat dihindari, alhasil banyak orang memilih jalur alternatif (jalan tikus) untuk segera sampai ke tempat tujuan. Kemacetan ini sering terjadi di titik-titik tertentu, misalnya di persimpangan jalan yang tidak ada lampu lalu lintas, sedangkan jalan ini adalah jalan utama yang selalu ramai sehingga menyebabkan kekacauan arus lalu lintas.

Boediningsih (2011:122) menyatakan bahwa kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang

jalan yang kurang tertib, seperti adanya pedagang kaki lima yang berjualan di tepi jalan, dan parkir liar, selain itu ada pemakai jalan yang melawan arus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan lalu lintas yang akhirnya menyebabkan kemacetan. Penulis berpendapat bahwa kemacetan adalah suatu keadaan atau situasi yang terjadi di satu atau beberapa ruas lalu lintas jalan di mana arus kendaraan bergerak sangat lambat dari yang seharusnya sehingga menyebabkan stagnan atau terhenti. Hal ini dikarenakan ketidak-seimbangan antara jumlah penduduk dengan penambahan jumlah kendaraan bermotor dengan ketersediaan jalan raya yang tersedia, sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas dan pergerakan pemakai dan pengguna jalan.

Setiap orang memiliki rasa kesadaran, tetapi rasa kesadaran setiap orang memiliki kadar yang berbeda. Ada yang benar-benar sadar dengan keadaan sekitar sehingga timbul rasa tanggap dan peduli. Sikap, perilaku dan kebiasaan yang kurang tepat ketika menggunakan jalan raya dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan membahayakan pihak lain, sebagai contohnya adalah sikap dan perilaku mementingkan diri sendiri, tidak mau mengalah, congkak, arogan, menganggap bahwa melanggar aturan berlalu lintas adalah hal biasa serta tidak mengetahui atau tidak peduli bahwa perilaku tersebut dapat mengganggu serta membahayakan keselamatan pengguna jalan lain.

Pihak kepolisian yang seharusnya bertindak sebagai pengatur dan pengurai kemacetan di beberapa titik rawan kemacetan pun belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan tersebut, sehingga memunculkan pengatur lalu lintas perorangan atau yang biasa disebut dengan “Pak ogah”. Bahkan, seorang pria bule rela turun ke jalan untuk ikut mengatur kemacetan seperti diunggah akun Instagram @fakta.indo.



Gambar 1.1 Bule yang mengatur lalu lintas
(Sumber: liputan6.com bukan-polantas-tapi-seorang-bule-yang-mengatur-lalu-lintas, diunduh 29 Mei 2023 14.00)

Bagaimana tidak, bukan Satlantas yang mengatur lalu lintas ketika laju tersendat di persimpangan, melainkan seorang bule. Menurut berita, peristiwa ini terjadi di sebuah persimpangan jalan di kawasan Jalan Pulau Galang Pemogan, Denpasar, Bali. Tidak disebutkan siapa nama bule tersebut. Namun, awalnya banyak yang mengira bahwa bule tersebut sedang membuat keributan. Namun, justru warga negara asing itulah yang mengatur arus lalu lintas menjadi lancar. Sang bule yang mengenakan kaos hitam dan celana pendek itu juga terlihat tidak menggunakan peluit untuk mengatur lalu lintas. Dia hanya berteriak menggunakan mulut dan juga sebuah tongkat di tangannya. Hal ini tentu saja tamparan karena bukan polantas yang mengatur lalu lintas, melainkan warga negara asing. (Herdi Muhtadi. 2018. Bukan polantas, tapi seorang bule yang mengatur lalu lintas. <https://m.liputan6.com/otomotif/read/3675110/bukan-polantas-tapi-seorang-bule-yang-mengatur-lalu-lintas> diakses pada 24 September 2021 jam 12.00 WIB).

Kejadian sosok pengatur lalu lintas tersebut menimbulkan keprihatinan tersendiri karena tidak sedikit orang yang pada akhirnya memberikan imbalan berupa uang kepada pengatur lalu lintas itu. Namun di sisi lain, ada juga orang-orang yang dengan kesadaran tinggi dan peduli

dengan keadaan membantu dengan sukarela menjadi pengurai kemacetan tanpa mendapatkan imbalan apa pun. Seseorang yang terjun langsung ke jalan, biasanya memakai atribut rompi berwarna hijau terang dengan membawa bendera dan peluit. Kepedulian yang muncul oleh sukarelawan pengatur lalu lintas ini sering kali masih mengabaikan keselamatan diri. Mereka tidak menggunakan atribut keselamatan diri yang sesuai dengan standar. Sehingga kadangkala berakibat buruk terhadap keselamatan yang bersangkutan, sebagai contoh kasus kecelakaan terjadi di Mojokerto yang dialami oleh “Pak Ogah” saat mengatur lalu lintas di jalan raya. (<https://beritajatim.com/peristiwa/atur-lalu-lintas-polisi-cepek-di-mojokerto-ditabrak-mobil/> diakses 29 Mei 2023 14.20 WIB). Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus oleh pihak yang bertanggung jawab dalam permasalahan kemacetan lalu lintas, dalam hal ini pihak kepolisian dan dinas perhubungan serta para pengguna jalan.

Selain hal tersebut, berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, yang dilakukan pada tanggal 5 September 2022, penulis melakukan pemotretan dan juga pengamatan di beberapa tempat yang ada di Yogyakarta. Pengamatan dan pemotretan pertama berada di Jalan Kabupaten Sleman. Penulis mencoba memotret “Pak Ogah”. Saat pemotretan pada jam sore hari, penulis tidak sempat wawancara dengan “Pak Ogah”, karena beliau sedang sibuk mengatur Jalan yang ramai. Pengamatan dan pemotretan kedua di Jalan Godean tepatnya di barat Bengkel Ahas 848 Rose Motor, penulis melakukan pemotretan, dengan meminta izin terlebih dahulu. Tepat waktu sore hari menjelang maghrib, situasi jalan sangat ramai. Bersamaan dengan hal tersebut penulis juga berkesempatan berbincang dengan “Pak Ogah” yang bernama Bapak Bambang, berasal dari daerah Jalan Magelang, tetapi saat ini bertempat tinggal di Minggir Sleman. Pak Bambang berprofesi menjadi “Pak Ogah” selama kurang lebih 5 tahun. Sebelumnya Pak Bambang mengatur lalu lintas di perempatan Mirota Kampus Jalan Godean. Namun sekarang ia pindah ke barat, di samping Ahas 848 Rose Motor. Pak Bambang melakukan rutinitas sebagai “Pak Ogah” dimulai dari pagi hari pukul 08.00 WIB hingga menjelang maghrib. Beliau pernah didatangi dari pihak yang berwajib,

dengan maksud meminta bantuan Pak Bambang untuk mengatur lalu lintas di daerah tersebut. Menghadapi pengendara dengan berbagai karakter adalah hal biasa bagi Pak Bambang. Menurutnya pengendara dengan kendaraan mewah yang akan menyebrang atau melintas belum tentu memberikan uang, tetapi lebih banyak pengendara dengan kendaraan biasa yang memberikan uang. Ketika melakukan pekerjaannya sebagai “Pak Ogah” Pak Bambang tidak meminta imbalan, apabila ada yang memberi maka akan beliau terima, tetapi jika tidak diberi juga tidak masalah untuknya. Bekerja sebagai “Pak Ogah” bisa dikatakan adalah sebuah profesi yang belum tentu menghasilkan rupiah, karena kegiatan mengatur lalu lintas sebenarnya merupakan kegiatan sosial sukarela. Hal tersebut yang sering kali menimbulkan masalah dalam keluarga Pak Bambang, dengan pekerjaan yang dilakukan dari pagi hari hingga petang akan tetapi hasil yang didapat tidak menentu. Menurutnya menjaga simpang Jalan Godean dengan Jalan Nusa Indah sebagai “Pak Ogah” adalah pekerjaan sosial yang bisa beliau lakukan. Penulis menghargai akan pilihan pekerjaan Pak Bambang dengan berbagai masalah dan risikonya, tetapi beliau menjalani hal tersebut dengan ikhlas.

Berdasarkan perbincangan penulis dengan “Pak Ogah”, penulis sadar akan rutinitas yang beliau sangat mulia, dengan rasa simpati beliau mencoba terjun langsung ke jalan untuk mengurangi kemacetan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat simpati “Pak Ogah” melalui Tugas Akhir.



Gambar 1.2 Suasana di jalan Godean
(Sumber: agam, difoto 22 Agustus 2022 17.15 WIB)

Awal mula penulis mengenali teknik stensil saat SMK. Penulis mengetahui karya stensil yang berada di Jalan Bugisan yaitu karya Digiesigit

dan karya stensil MediaLegal yang berada di daerah Sewon. Hal tersebut memicu ketertarikan penulis terhadap teknik stensil. Pada awal kuliah penulis paham terhadap teknik stensil melalui mata kuliah Seni Rupa Murni Dasar. Penulis mencoba mempelajari teknik tersebut untuk pengembangan pengetahuan dan pada akhirnya penulis merasa nyaman terhadap teknik stensil. Penulis pertama membuat karya menggunakan teknik stensil pada tahun 2020. Kemudian pada mata kuliah Seni Grafis Madya penulis menggunakan teknik stensil, master tersebut kemudian dicetak ulang di ruang publik yang berada di beberapa daerah di Yogyakarta.

A. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana sukarelawan pengatur lalu lintas terhadap kemacetan jalan menjadi konsep berkarya?
2. Bagaimana mewujudkan ide dan gagasan tentang sukarelawan pengatur lalu lintas dalam mengatasi kemacetan jalan kedalam karya seni grafis?

B. Tujuan

1. Meningkatkan rasa simpati dan peduli terhadap keberadaan sukarelawan pengatur lalu lintas sebagai pengatur lalu lintas di jalan.
2. Memberikan penyadaran kepada masyarakat pentingnya mentaati peraturan lalu lintas dan menjaga keselamatan saat berkendara di jalan.

C. Manfaat

1. Untuk lebih menghormati peran sukarelawan pengatur lalu lintas di jalanan dan lebih berhati-hati saat mengendarai kendaraan.
2. Untuk mengetahui tata cara berkendara yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku.
3. Bagi penulis, sebagai pengingat bahwa keselamatan berkendara di jalan raya merupakan hal yang penting.

D. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap penulisan, maka perlu diberikan batasan berupa kata-kata, berikut adalah beberapa makna judul dari beberapa kata yang dipilih menjadi judul laporan:

Sukarelawan /su.ka.re.la.wan

n bentuk tidak baku: relawan

n orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sukarelawan> diakses pada tanggal 21 desember 2023 jam. 18.54 WIB).

Sukarelawan pengatur lalu lintas (“Pak Ogah”)

“Pak Ogah” merupakan sebutan masyarakat terhadap seseorang atau sekelompok orang di luar institusi negara yang mengatur jalan raya dan mendapatkan imbalan secara langsung dari pengguna kendaraan. Imbalan tersebut biasanya berkisar Rp 100,00 sampai dengan Rp 2.000,00. Maka dari itu, sebutan lain untuk “Pak Ogah” biasanya ialah polisi gopek atau polisi cepek. Dapat dikatakan bahwa “Pak Ogah” merupakan petugas keamanan lalu lintas dari sektor informal. Karena kegiatan yang dilakukan bukanlah berdasarkan kewenangan sebagai lembaga negara yang bertujuan melayani masyarakat seperti kepolisian. Khomsiyah, H. (2017:4-5)

Kemacetan Jalan

Kemacetan /ke.ma.cet.an

1. *n* hal (keadaan) macet: *pawai itu mengakibatkan ~ lalu lintas.*
2. *n Komp* keadaan ketika tuntutan komunikasi atau pengolahan lebih besar dari pada kapasitas system.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemacetan> diakses pada tanggal, 2 februari 2022, jam 21.48 WIB).

Jalan /ja.lan

n tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya): mobil kami melewati -- yang sempit dan berbelok-belok

n perlintasan (dari suatu tempat ke tempat lain): -- ke Bandung lewat Puncak selalu macet

n yang dilalui atau dipakai untuk keluar masuk: -- masuk ke Tugu Monumen Nasional melalui lorong di bawah tanah.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/JALAN> 21 desember 2023 jam. 19.02 WIB).

Jadi, yang dimaksud dengan kemacetan jalan adalah terhambatnya lalu lintas jalan yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga menjadikan antrian kendaraan di jalan.

Ide /ide/

n rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita: *ia mempunyai -- yang bagus, tetapi sukar dilaksanakan.*

(<https://kbbi.web.id/ide> diakses pada tanggal, 28 september 2022, jam 13.40 WIB).

Penciptaan/pen.cip.ta.an/

proses, cara, perbuatan menciptakan.

(<https://kbbi.web.id/cipta> diakses pada tanggal, 28 September 2022, jam 13.48 WIB)

Seni Grafis

(Tanama, 2020:38) Seni cetak atau seni cetak grafis sengaja disebut demikian yang sering terlanjur dikatakan sebagai seni grafis (tanpa kata ‘cetak’) merupakan karya seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak-mencetak dari acuan cetak/klise/matriks yang disiapkan secara khusus. Secara lebih dekat, seni cetak grafis berpadanan dengan *printmaking*.

Berdasarkan uraian diatas, makna dari judul *Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas pada Kemacetan Jalan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* adalah aktivitas yang dilakukan sukarelawan pengatur lalu lintas yang mempunyai simpati tinggi terhadap kemacetan jalan. Penulis akan memvisualisasikan aktivitas bersimpati sukarelawan pengatur lalu lintas melalui seni grafis dengan menggunakan teknik stensil.

